

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting, selain sebagai sumber pendapatan utama masyarakat pedesaan, juga merupakan pendorong dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah dan perekonomian Nasional. Namun pada kenyataannya, sektor pertanian yang merupakan potensi lokal masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Pengembangan sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan dapat dicapai melalui upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembentukan koperasi (Asnuryati, 2023). Koperasi merupakan kekuatan yang dapat dipergunakan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi pertanian dalam melakukan kegiatan usahanya dapat mempersatukan usaha para petani untuk memenuhi kebutuhannya, seperti usaha pengadaan pupuk, bibit, alat pertanian, dan menjual bersama produk pertanian (Wijaya *et al.*, 2020).

Perekonomian suatu negara diharapkan selalu mengalami pertumbuhan sehingga terjadi peningkatan kelayakan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Koperasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memberikan lapangan kerja baru, koperasi dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan hal tersebut merupakan wujud dari pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi

lokal dan ekonomi kerakyatan memiliki kesamaan dalam hal memanfaatkan secara maksimal potensi lokal yang ada pada suatu wilayah. Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa kegiatan ekonomi kerakyatan haruslah menjadi dasar bagi perekonomian Indonesia dan menurut Bung Hatta, koperasi adalah satu-satunya usaha yang paling sesuai.

Perkembangan koperasi di Indonesia belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Sejak masa orde baru, baik pemerintah maupun ekonom kebanyakan berpihak pada pelaku ekonomi besar untuk menggerakkan perekonomian Indonesia (Putra *et al.*, 2017). Kondisi ini membuat koperasi sulit mempertahankan usahanya karena kesulitan memperoleh modal, tidak ada pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan, kurangnya minat dari masyarakat, dan tidak tersedia pangsa pasar untuk produk koperasi produksi.

Peningkatan iklim perkoperasian terus berkembang setiap tahunnya sebagai wadah bagi kegiatan usaha. Salah satu koperasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian adalah Koperasi Produsen Citra Kinaraya yang berlokasi di Desa Mlatiharjo, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Koperasi ini bergerak dalam bidang produksi beras dari hulu hingga hilir, dengan varian beras seperti beras merah, beras melati, beras coklat, beras hitam, dan beras genky.

Capaian usaha Koperasi Produsen Citra Kinaraya telah memasuki tahap industri komersial. Namun, koperasi ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pengembangannya menjadi industri berskala ekspor. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan skala produksi,

yang menyebabkan koperasi belum mampu mencukupi permintaan ekspor dan hanya mampu memenuhi pasar domestik. Fluktuasi harga gabah dan beras sangat mempengaruhi kestabilan pendapatan koperasi. Tidak adanya perencanaan keuangan yang matang dan minimnya evaluasi terhadap efisiensi biaya produksi menyebabkan koperasi berisiko mengalami kerugian finansial, terutama ketika biaya produksi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.

Masalah lainnya adalah kurangnya analisis kelayakan terhadap investasi dan ekspansi usaha. Keputusan investasi dilakukan tanpa dasar perhitungan finansial yang memadai, sehingga dikhawatirkan koperasi melakukan penanaman modal yang tidak produktif, hal ini menjadi hambatan dalam peningkatan skala usaha dan pencapaian laba maksimal. Analisis finansial perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha koperasi ini layak secara finansial, efisien, dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai analisis finansial di Koperasi Produsen Citra Kinaraya penting untuk menghindari kesalahan penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan, dengan melakukan analisis ini koperasi dapat menyusun strategi usaha yang lebih tepat, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Analisis finansial usaha koperasi sangat diperlukan untuk mengevaluasi pendapatan usaha dan kelayakan finansial pada usaha komoditas beras di Koperasi Produsen Citra Kinaraya Kabupaten Demak.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis aspek produksi usaha beras di Koperasi Produsen Citra Kinaraya
2. Menganalisis kelayakan finansial produksi beras di Koperasi Produsen Citra Kinaraya

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan teori pendapatan yang diperoleh selama kuliah, mengetahui tentang kondisi nyata perusahaan dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir skripsi

2. Bagi Koperasi Produsen Citra Kinaraya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait dengan usaha produksi beras yang dilakukan koperasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga diperoleh pengambilan keputusan yang tepat.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang arti dan pentingnya analisis finansial bagi koperasi serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya